BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Pengembangan Pesantren Salaf dalam Menghadapi Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Adapun perencanaan model pengembangan dilakukan melalui identifikasi tantangan modernisasi, perumusan visi pengembangan, serta pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan salaf dengan pendidikan formal. Perencanaan tersebut tetap berorientasi pada pelestarian nilai-nilai kepesantrenan sebagai identitas utama pesantren.
2. Adapun pelaksanaan model pengembangan diwujudkan melalui penyelenggaraan sistem Mu'adalah, pembelajaran kitab kuning, pengembangan kompetensi dan *life skills* santri, serta penguatan tata kelola dan kedisiplinan pesantren. Modernisasi dilaksanakan secara adaptif tanpa menghilangkan tradisi salaf, sehingga tercipta keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai pesantren dan pemenuhan kebutuhan pendidikan modern.
3. Adapun faktor pendukung model pengembangan meliputi kepemimpinan kiai yang visioner, komitmen pengurus dan tenaga pendidik, serta budaya disiplin yang kuat. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana serta tantangan dalam beradaptasi dengan perkembangan pendidikan. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama seluruh unsur pesantren sehingga proses pengembangan tetap berjalan secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Model Pengembangan Pesantren Salaf dalam Menghadapi Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

   Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in diharapkan terus mempertahankan identitas salafiyah yang menjadi ciri khas lembaga sekaligus meningkatkan inovasi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Pengembangan program keterampilan (*life skills*), literasi digital, serta pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan secara bertahap agar santri tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan yang kuat, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern. Selain itu, pesantren perlu memperkuat sistem evaluasi dan pengelolaan program pengembangan agar seluruh potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lulusan.

2. Bagi Guru/Ustadz dan Tenaga Pendidik

   Guru, ustadz, dan tenaga pendidik diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, dan teknologi sebagai upaya mendukung proses modernisasi pendidikan di lingkungan pesantren. Para pendidik juga perlu berperan aktif dalam menanamkan pemahaman kepada santri bahwa penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kepesantrenan, melainkan dapat menjadi sarana untuk memperluas manfaat ilmu agama dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, keseimbangan antara penguatan tradisi salaf dan pengembangan wawasan modern dapat terwujud secara lebih efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini masih terbatas pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program pengembangan pesantren terhadap kualitas lulusan, kompetensi santri, maupun daya saing alumni di masyarakat. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada berbagai tipe pesantren dan wilayah yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai model pengembangan pesantren dalam menghadapi tantangan pendidikan di

era modern. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat memperkaya khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan pesantren di masa mendatang.